

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Status gizi merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk menilai tingkat perkembangan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Di negara berkembang seperti Indonesia dengan mayoritas penduduk masih di bawah garis kemiskinan, masalah gizi merupakan sesuatu yang sering kita temui dalam masyarakat (Rahmawati, dkk. 2003).

Menurut Departemen Kesehatan RI, pada tahun 2002 kejadian gizi buruk pada balita di Indonesia mencapai angka 27,3%, pada tahun 2003 meningkat menjadi 27,5%, dan pada tahun 2005 meningkat kembali menjadi 28,0%. Sementara, angka prevalensi gizi kurang pada 2007 untuk 116 kabupaten/kota di Indonesia masih di atas 40% persen dari populasi balita. Masalah gizi kurang tersebar hampir semua provinsi di Tanah Air. Sedangkan menurut hasil skrining yang dilakukan pada bulan Agustus 2005 oleh Program Studi Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) bekerja sama dengan Politeknik Kesehatan Yogyakarta, prevalensi kejadian gizi kurang dan gizi buruk di Yogyakarta sekitar 10 % dan 1,66% dari populasi balita.

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, dan masih merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia baik dikarenakan

rendahnya kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (Luza, 2006).

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada bayi dan penyebab kematian nomor satu pada anak balita (Pitono dkk., 2006), pada tahun 2004 angka kematian akibat diare pada balita 75 per 100 ribu balita. Selama tahun 2006 sebanyak 41 kabupaten di 16 provinsi melaporkan KLB diare di wilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 menyebabkan kematian. Serangan diare berulang dapat mengakibatkan malnutrisi dan diare cenderung menyebabkan kematian pada anak-anak yang mengalami malnutrisi (Pitono dkk., 2006).

Masalah gizi dan kejadian diare sangat erat hubungannya dengan faktor lingkungan. Unsur lingkungan meliputi tiga faktor yaitu: lingkungan fisik (tanah, air dan cuaca), lingkungan biologis (sumber makanan dan sumber penyakit) dan lingkungan social dan ekonomi (layanan kesehatan). Kualitas air dan pelayanan kesehatan dasar berdampak dengan kejadian penyakit infeksi dan tidak cukupnya sumber makanan berhubungan dengan asupan makanan, penyakit infeksi dan asupan makanan akan mempengaruhi status gizi dan kejadian diare (Supariasa, 2001).

*“Kebersihan adalah sebagian dari iman”* (Hadits riwayat Muslim). Dalam hadits diatas, Islam mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah SWT.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasar dari latar belakang dapat disimpulkan “Apakah terdapat hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan keadaan status gizi dan frekuensi penyakit diare pada anak balita?”.

## C. KEASLIAN PENELITIAN

Ada banyak penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap keadaan status gizi dan diare, diantaranya dalam penelitian berjudul: *Interventions to improve water quality for preventing diarrhoea: systematic review and meta-analysis* (Thomas, dkk., 2007), Hubungan Kualitas Bakteriologis Peralatan Makan Balita dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresmi Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat Tahun 2005 (Luza, 2006), Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Aprituti, 2000), Penyelidikan Epidemiologi KLB Diare di Kabupaten Probolinggo (Achsani, 2002), Hubungan antara IO<sub>2</sub> Max dengan status gizi (Dyah, dkk., 2002).

Penelitian tersebut diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan: lokasi penelitian dan variabel yang diteliti.

## D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum: mengetahui hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal dengan status gizi dan frekuensi penyakit diare pada anak balita.

Tujuan khusus: mengetahui pengaruh faktor tempat tinggal terhadap keadaan status gizi pada balita dan mengetahui pengaruh faktor tempat tinggal terhadap frekuensi kejadian diare pada balita.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi bagi instansi kesehatan terkait dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan dalam masyarakat.
2. Sebagai masukan kepada masyarakat akan pentingnya peran gizi dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.